

PERANAN FARMASI RUMAH SAKIT DALAM MENUNJANG PELAYANAN

Oleh
B.S. Rahim Oesman *).

1. PENDAHULUAN :

Dalam melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan di rumah sakit, peranan pelayanan obat ikut menentukan keberhasilannya, baik untuk pasien yang berobat jalan, yang dirawat mondok, maupun pada unit emergency. Peran pelayanan obat ini, meliputi penataan rangkaian kegiatan yang sifatnya berkesinambungan (dari berbagai kegiatan), antara lain perencanaan, pengadaan, penyimpanan penyaluran.

Tiap tahap kegiatan tersebut diatas harus dapat dikeluarkan dan dievaluasi, sehingga perbaikan dan penyempurnaan dapat dilaksanakan secara tepat.

Menteri Kesehatan R.I. dengan SK.NO. : 134/MENKES/SK/IV/1978 antara lain menyebutkan :

Instalasi Farmasi Rumah Sakit mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Peracikan, penyimpanan dan penyaluran obat-obat, gas medik, serta bahan-bahan kimia.
- b. Penyimpan dan penyalur alat kedokteran, alat perawatan dan alat Kesehatan yang dilakukan oleh tenaga/pegawai dalam jabatan fungsional.

Pada Kongres Ilmiah Nasional ke V, Ikatan Sarjana Farmasi di Bandung tanggal 26 Agustus 1984 yang lalu, Menteri Kesehatan R.I. dalam pengarahannya, antara lain mengatakan :

Fungsi Farmasi Rumah Sakit perlu lebih di-

tingkatkan agar tidak hanya sekedar bergerak dibidang perbekalan Farmasi dan hanya menangani pengadaan dan distribusi obat untuk keperluan Rumah Sakit.

Farmasi Rumah Sakit atau "Hospital Pharmacy" secara bertahap perlu dikembangkan dengan pelayanan yang ter-integrasi dengan pelayanan medik yang ada di Rumah Sakit.

Apoteker dengan penguasaan yang mendalam dibidang Farmakologi, Toksikologi, Farmasetik, Bioavailabilitas dan mekanisme kerja obat, sangat diperlukan bagi peningkatan pelayanan medik di Rumah Sakit.

Untuk itu, Apoteker yang bekerja dalam Farmasi Rumah Sakit perlu menjamin komunikasi dan kerja sama dengan para Dokter, terutama dalam rangka pemilihan obat yang tepat, aman dan rasional bagi kepentingan pasien.

Dengan adanya kerja sama dan komunikasi timbal balik tersebut, maka banyak hal-hal positif yang dapat dikembangkan, yang sangat bermanfaat bagi upaya penyempurnaan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

Dalam usaha menunjang pengarahannya Menteri Kesehatan R.I. tersebut oleh Bapak KAPOLRI, penulis diperintahkan: disamping mengikuti THE 10 TH ASIAN CONGRESS OF PHARMACEUTICAL SCIENCES di TAIPEI/TAIWAN pada bulan November 1984 yang lalu, juga diperintahkan mempelajari (penerapan) ilmu FARMASI RUMAH SAKIT atau HOSPITAL PHAR-

*) Drs. B.S. Rahim Oesman - Let. Kol. Pol - Kepala Lembaga Farmasi POLRI.

MACY, di Rumah Sakit VETERAN GENERAL HOSPITAL dan NATIONAL TAIWAN UNIVERSITY HOSPITAL di TAIPEI untuk selanjutnya dipertimbangkan penerapannya di Rumah Sakit-Rumah Sakit Polri secara bertahap.

2. LINGKUP TUGAS FARMASI RUMAH SAKIT :

Secara garis besar dapat dirumuskan bahwa lingkuptugas dari Farmasi Rumah Sakit adalah : Mengelola obat, bahan kimia, alat kesehatan, alat kedokteran, alat perawatan dan gas medik yang digunakan di suatu Rumah Sakit.

Dalam melaksanakan peran ini, beberapa kegiatan yang saling berkaitan dan merupakan suatu rangkaian proses, yaitu: Perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pengendalian, evaluasi dan perbaikan/penyempurnaan.

L.C.ZOLF didalam buku Hospital Pharmacy (W.E. HASSAN. Jr.) mengatakan, peran Farmasi Rumah Sakit adalah sebagai berikut :

The Hospital Pharmacy is the Departement of Service in a Hospital which is under direction of a professional competent, legally qualified pharmacist, and from which all medications are supplied to the nursing units and other services, where special prescription are filled for patients in the hospital, where pharmaceuticals are manufactured in bulk, where narcotics, and other prescribed drugs are dispensed, where injectable preparations should be prepared and sterilized, and where professional supplies are often stocked and dispensed.

FUNGSI FARMASI RUMAH SAKIT :

Farmasi Rumah Sakit ialah suatu bagian dalam Rumah Sakit yang mempunyai tugas

menunjang dan menyempurnakan semua pelaksanaan fungsi Rumah Sakit, terutama pelayanan medis kepada penderita.

Kalau lebih dijabarkan maka fungsi Instalansi Farmasi Rumah Sakit itu adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan keperluan obat, bahan kimia, alat kesehatan, alat kedokteran, alat perawatan dan gas medik yang digunakan di suatu Rumah Sakit, dalam jenis dan jumlah yang cukup, lengkap dan pengelolannya dalam tertib administrasi yang memadai.
- b. Membuat obat yang sediaan yang sangat dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, khususnya sediaan yang:
 - 1). Tidak terdapat dipasaran
 - 2). Mempunyai komposisi khusus.
 - 3). Mempunyai prosentasi khusus.
 - 4). Tidak stabil dalam penyimpanan.
 - 5). Diperlukan dalam suatu penelitian (formulasi, bentuk obat tertentu dan lain-lain).
- c. Melakukan penyimpanan obat, alat kedokteran dan alat kesehatan secara benar/tepat.
- d. Mendistribusikan obat, bahan kimia, sera dan vaccin, gas medik, alat kesehatan dan alat kedokteran secara aman, efektif dan efisien, bagi in-patient, out-patient dan emergencies.
- e. Mengelola proses penyediaan (pencucian, pembungkusan, penyeterilan) kebutuhan peralatan/perengkapan tindakan bedah, terutama pada unit emergencies.
- f. Kontrol mutu.
- g. Kontrol biaya (cost control).

TANGGUNG JAWAB APOTEKER RUMAH SAKIT :

Perlu ditentukan standard (syarat) nilai suatu Farmasi Rumah Sakti dimana ditentukan

kan bahwa Apoteker Rumah Sakit bertanggung jawab atas hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembuatan dan sterilisasi dari obat-obat suntik yang dibuat di Rumah Sakit sendiri.
- b. Pembuatan/produksi dari macam obat tertentu.
- c. Penyiapan obat, bahan kimia dan sediaan obat untuk keperluan perawatan.
- d. Pengisian dan pemasangan etiket pada kotak-kotak obat dari unit-unit perawatan.
- e. Pemeriksaan semua persediaan obat yang disimpan di unit-unit yang dilayani dengan obat.
- f. mengadakan persediaan cukup dari obat-obat antidote dan obat untuk keadaan darurat (emergency).
- g. Penyediaan obat narkotik, hipnotik, psikotropik, dan alkohol.
- h. Memperinci mutu dan sumber pembelian dari semua obat, bahan kimia, antibiotik, bahan-bahan biologi serta sediaan farmasi yang dipakai dalam diagnosa dan perawatan.
- i. Memberikan penerangan (informasi) tentang obat, pemakaian dan bahayanya, kepada dokter, dan perawatan.
- j. Menentukan dan menyiapkan suatu sistem pencatatan dan pembukuan yang sesuai dengan peraturan Rumah Sakit dalam kerja sama dengan bagian keuangan Rumah Sakit untuk :
 - 1). Menentukan harga obat yang telah diberikan kepada pasien.
 - 2). Mengadakan pengawasan terhadap perincian pengadaan dan pengeluaran obat.
- k. Mengadakan perencanaan, pengorganisasian dan melaksanakan kebijaksanaan Farmasi Rumah Sakit sesuai dengan ketentuan kebijaksanaan Rumah Sakit.

- l. Memelihara fasilitas yang di bagian Farmasi Rumah Sakit.
- m. Kerja sama di bidang pendidikan untuk sekolah perawat dan program-program latihan untuk calon dokter dan Apoteker.
- n. Melaksanakan keputusan dari Panitia Farmasi dan Terapi.
- o. Menyiapkan laporan berkala kepada Direktur Rumah Sakit.

PENGELOLAAN/PELAKSANAAN:

Pengelolaan/pelaksanaan dari suatu Farmasi Rumah Sakit yang teratur baik dibawah pimpinan Apoteker Rumah Sakit yang terlatih, menggolongkan policynya dalam 2 (dua) kriteria, ialah :

- a. Management Operation Farmasi Rumah Sakit dalam kerja sama dengan Direktur/Administrator Rumah Sakit. Untuk itu diperlukan :
 - 1). Organisasi.
 - 2). Kebijaksanaan.
 - 3). Personalia
 - 4). Fasilitas.
- b. Peraturan yang bersifat profesi dan tehnik dapat dibagi dalam :
 - 1). Pelayanan murni kepada unit-unit perawatan dan bagian-bagian lain yang membutuhkan pelayanan farmasi seperti :
 - Perawatan in-patient
 - Pengobatan out-patient
 - Drug information service
 - Pendidikan dan latihan.
 - Unit emergencies.
 - 2). Pengadaan/penyediaan stock, dengan cara :
 - Pembelian.
 - Pembuatan (produksi) sendiri.
 - Pengepakan.

– Dan lain-lain.

PANITIA FARMASI DAN TERAPI :

Untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dalam usaha memberikan pelayanan pengobatan yang efektif dan efisiensi, pada tiap Rumah Sakit perlu adanya suatu Panitia Farmasi dan Terapi.

Panitia terdiri dari beberapa orang dokter yang ditunjuk oleh Kepala Bagian/Unit dari berbagai bagian/unit klinik dan Apoteker Rumah Sakit sebagai anggota merangkap sekretaris.

Panitia Farmasi dan Terapi merupakan badan resmi di dalam organisasi Rumah Sakit sebagai penghubung antara staf medis dan Farmasi Rumah Sakit.

Tujuan/Fungsi utama panitia adalah :

- a. Membuat/menyusun Formularium Rumah Sakit.
- b. Bertindak sebagai badan penasehat bagi staf medis Rumah Sakit dan Farmasi Rumah Sakit dalam hal yang berhubungan dengan pemilihan obat yang tepat.
- c. Menambah daftar obat baru atau menghapus dari formularium, obat-obat yang dianggap tidak perlu, terutama dalam menentukan standar dari obat-obat yang banyak macam dan ragamnya.
- d. Menghindari pengulangan (duplikasi) yang tidak perlu dalam persediaan obat/preparat yang sama bahan dasarnya.
- e. Memberi saran tentang obat yang perlu ada dalam persediaan di unit perawatan (floor stock) dan lain-lain bagian dari Rumah Sakit.
- f. Mengevaluasi data klinik dari obat yang dipakai di Rumah Sakit dan obat atau preparat baru yang diminta untuk disediakan.

Apakah yang dimaksud dengan Formularium Rumah Sakit?

Formularium Rumah Sakit ialah suatu buku yang membuat kumpulan bahan obat dan preparat obat yang disediakan/dipakai di Rumah Sakit secara keseluruhan baik untuk keperluan pelayanan pasien, perawatan, laboratorium dan sebagainya dan juga merupakan kumpulan lembaran dengan monografis dari macam-macam obat, dan perlu diperbaharui dan ditinjau kembali bila mana perlu.

Maksud dan tujuan Formularium Rumah Sakit dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menentukan pengobatan yang terbaik untuk penderita.
- b. Memberi petunjuk kepada dokter, dokter gigi tentang obat yang telah terpilih mempunyai khasiat terapi yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Membuat perbandingan buku untuk obat baru dengan khasiat terapi yang sama.
- d. Merupakan bacaan lengkap untuk dokter, dokter gigi, apoteker dan perawat tentang daya farmakologis, bentuk, cara pemberian, takaran obat, daya sampingan, toksikologie, kontra indikasi dan lain-lainnya.

7. MASALAH YANG DIHADAPI :

Bila peran Hospital Farmasi telah dapat dirumuskan dalam lembaran petunjuk pelaksanaan sebagai pelengkap S.K. MENKES 134/1978 pasal 53 tentang tugas kegiatan Instalasi Farmasi Rumah Sakit, maka pada umumnya masalah yang dihadapi tidak lain ialah masalah perubahan sikap pelaksana secara keseluruhan dalam hal melaksanakan ketentuan administratif.

Salah satu masalah Farmasi Rumah Sakit yang perlu segera ditangani ialah pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat untuk keperluan pasien yang dirawat mondok dan dirawat jalan, serta unit emergencies.

Krisis obat dalam Rumah Sakit tidak dapat dipecahkan sendiri dalam Farmasi Rumah Sakit, tetapi harus ditanggulangi bersama secara integral. Salah satu cara pendekatan yang dapat membantu agar penggunaan obat (Rumah Sakit) dapat diawasi dan dikendalikan ialah dengan cara menentukan :

- a. Sistem Formulasi Rumah Sakit.
- b. Sistem Distribusi obat, dimana terlibat tiga progesi didalamnya, yaitu:

- 1). Dokter :

Menulis resep atau mengisi formulir instruksi pengobatan.

- 2). Apoteker :

Mengolah resep atau formulir instruksi pengobatan.

- 2). Perawat :

Menolong penderita dalam penggunaan obat kemudian mencatat pemberiannya.

- c. Kegiatan Drug Utilitation Review (D.U.R.) yang bertujuan :

- 1). Menerapkan prinsip review penggunaan obat pada perawatan kesehatan.

- 2). Meningkatkan mutu pengobatan dengan tujuan melakukan penulisan resep yang rasional.

- 3). Menjamin keamanan instruksi pengobatan dan pemberian obat kepada pasien.

- 4). Menetapkan standard pengobatan untuk menentukan berbagai parameter dalam "Rational Prescribing" dan pemakaian obat.

- 5). Mempelajari, menganalisa dan meng-interpretasikan pola pemakaian obat.

- 6). Mempercepat peninjauan yang tajam atas aspek obat untuk dokter.

D.U.R. harus dijadikan program Rumah Sakit dengan kegiatan yang kontinyu untuk

mempelajari, menganalisa dan meng-interpretasikan pemakaian obat dan sistem pelayanan kesehatan dibandingkan terhadap standard yang sudah ditentukan sebelumnya.

KESIMPULAN :

- a. Sebagaimana diharapkan oleh Menteri Kesehatan peran dan fungsi Farmasi Rumah Sakit sudah saatnya untuk dilaksanakan di Rumah Sakit terutama RUMKIN Tingkat II dan III, dan secara bertahap perlu dikembangkan dan harus berorientasi pada klinik (kebutuhan pasien):

- b. Program pembinaan obat, bahan kimia, gas medik dan lain-lain merupakan tanggung jawab Farmasi Rumah Sakit dan harus dikelola seperti dalam unit-unit lain dalam sistem pelayanan Rumah Sakit.

- c. Keputusan dalam menentukan obat untuk dimasukkan dalam suatu sistem formularium harus ada dalam batas-batas yang seimbang antara pertimbangan medis dan Farmasi.

- d. Sistem distribusi obat yang baik merupakan salah satu aspek dalam manajemen Farmasi Rumah Sakit, yang memungkinkan pengawasan dan pengendalian, penggunaan obat.

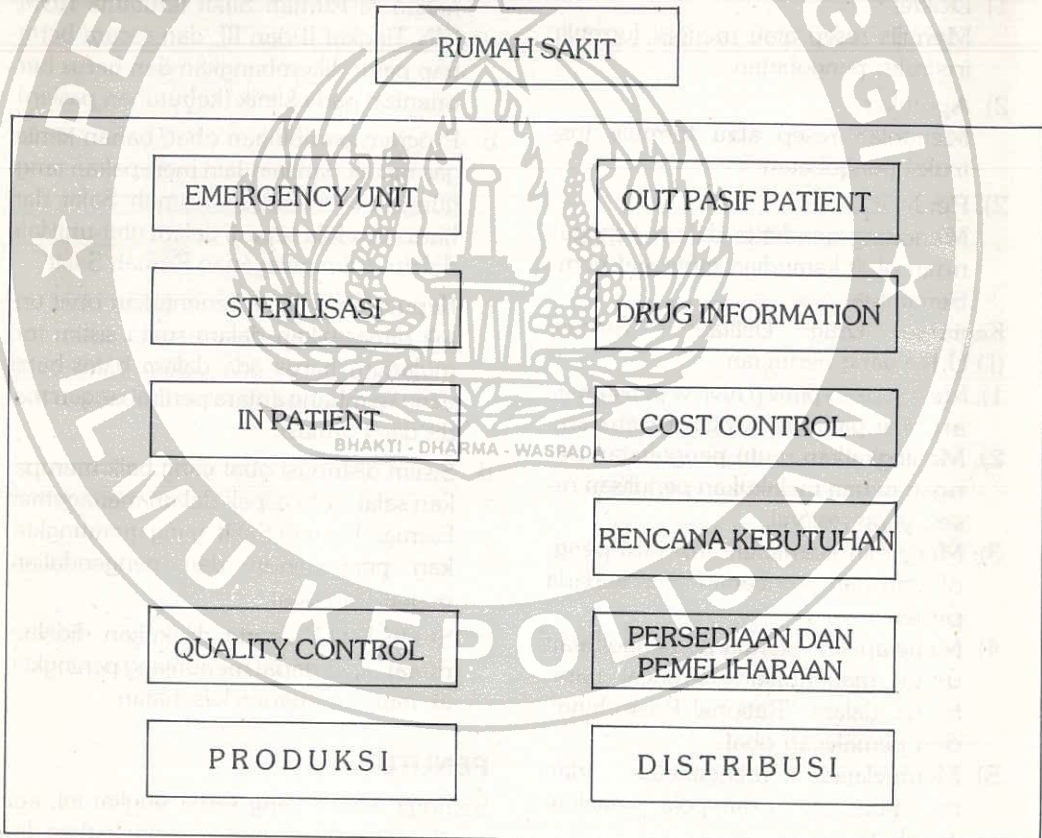
- e. Study D.U.R. perlu dilakukan didalam rumah sakit dapat menunjang peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

PENUTUP :

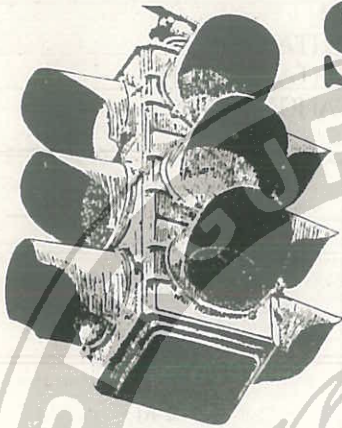
Semoga tulisan yang serba singkat ini, ada manfaatnya dalam upaya meningkatkan dan menyempurnakan pelayanan medik di Rumah Sakit Polri dimasa yang akan datang, sesuai dengan harapan Bapak KAPOLRI.

DAFTAR-BACAAN

1. Dra. Ramonasari, FARMASI RUMAH SAKIT
2. Hassan, William E, HOSPITAL PHARMASI, 2nd Ed.
3. Barker, Kenneth N, THE FUTURE ROLE OF HOSPITAL PHARMACIST IN DRUG DISTRIBUTOR SYSTEM
4. A. Ph, A/A.S.H.P., JOINT COMMUNICATION ON DRUG UTILIZATION REVIEW.

Lampiran 1.

Unit-Unit dalam sebuah Rumah Sakit Dimana Fungsi Farmasi Rumah Sakit ikut berperan.



STOP Pinggir!



MAFIA DUNIA KEDOKTERAN ?

Konon di negara kita yang tercinta ini, ada 2 bentuk Fakultas Kedokteran, Pertama Fakultas Kedokteran Negeri dan yang lainnya Fakultas Kedokteran Swasta.

Bagi lulusan Fakultas Kedokteran Swasta, setelah lulus dari Fakultasnya, harus meng-

ikuti lagi ujian CMS untuk dapat diakui dan di ijinakan praktek dokter pribadi sebutan untuk mereka yang belum mengikuti ujian CMS adalah "dokter lokal".

Nah disinilah lubang rejeki bagi dokter yang pintar hitung dagang.

Collega ini merangkul *mempekerjakan* "dokter lokal" tersebut ditempat praktek pribadinya dengan sistem pembagian rejeki.

Coba anda simpulkan, ini disebut :

1. exploitation de l'home par l'home.
2. mafia dunia kedokteran atau
3. simbiosse mutualis.

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

